

**INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA LAGU DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SBDP DAN IPA KELAS VI
SEKOLAH DASAR**

Vika Septianingrum¹, Insanul Qisti Barriyah², Ana Fitrotun Nisa³

¹SD Negeri Golok, Banyuurip, Purworejo,

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹vica.septianingrum@gmail.com, ²insanul_qisti@ustjogja.ac.id,

³ananisa@ymail.com

ABSTRACT

This research aims to describe innovative learning media through song media in increasing students' understanding of the subjects SBdP and IPA. The type of research that the author will use is descriptive qualitative. The data collection technique uses interview techniques to see the extent of students' enthusiasm for the learning material presented. Next, the author carried out a test to measure the extent of students' understanding in capturing diatonic scale material in SBdP subjects and sequences, the names of planets and their nicknames in the solar system in science subjects and finally using documentation techniques. Based on the results of the analysis carried out, students were enthusiastic in paying attention to the material during the learning process and the evaluation results showed that all students were able to understand the material.

Keywords: learning media innovation, songs, cultural arts and crafts, natural sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang inovasi media pembelajaran melalui media lagu dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jenis penelitian yang akan digunakan penulis ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara untuk melihat sejauh mana

antusias siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya penulis melakukan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi tangga nada diatonis pada mata pelajaran SBdP dan urutan nama-nama planet beserta julukannya dalam tata surya pada mata Pelajaran IPA dan yang terakhir dengan menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, siswa antusias dalam memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa mampu memahami materi tersebut.

Kata Kunci: inovasi media pembelajaran, lagu, seni budaya dan prakarya, ilmu pengetahuan alam

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan teknologi yang semakin maju, inovasi dalam media pembelajaran menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut M Ramli (2015) media pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas dan sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun pengertian secara sempit adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran yang inovatif tidak hanya membantu

dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif, tetapi juga mampu merangsang kreativitas dan motivasi siswa. Inovasi media pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, sekaligus memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih efektif.

Dalam konteks ini, penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang teknologi untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa

setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompetensi yang memadai.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak untuk mengenal, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni dan budaya, serta keterampilan prakarya yang ada di Indonesia maupun di dunia. SBdP tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendorong siswa untuk berekspres, berkreasi, dan berinovasi. Pentingnya SBdP dalam kurikulum pendidikan adalah karena seni dan budaya merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan identitas bangsa. Dengan mempelajari SBdP, siswa diajarkan untuk menghargai keanekaragaman budaya dan seni, serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting untuk membangun sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan memperkuat jati diri

sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk.

Selain itu, melalui kegiatan prakarya, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Dengan demikian, mata pelajaran SBdP memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan peningkatan apresiasi seni dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi guru, orang tua, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran SBdP agar dapat berjalan dengan efektif dan optimal, serta memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa.

Ridwan. A, Dasuki. A dan Kurnia (2017) menyatakan bahwa media adalah salah satu factor pendorong siswa untuk dapat mengoptimalkan daya serap dan daya kreativitas yang dimilikinya, karena media dapat membuat pembelajaran lebih ekspresif dan memaksimalkan keaktifan siswa yang dapat mening-

katkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SBdP adalah lagu. Lagu sebagai media pembelajaran tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami konsep-konsep seni dan budaya secara lebih mendalam dan kontekstual. Lagu sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan. Melalui melodi dan lirik yang menarik, lagu mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus selama proses pembelajaran. Lagu juga dapat membantu dalam memori dan penghafalan, karena ritme dan repetisi dalam musik memudahkan siswa mengingat informasi. Selain itu, lagu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih relaks dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dalam konteks mata pelajaran SBdP, lagu dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai aspek seni dan budaya, mulai dari sejarah musik, jenis-jenis alat musik tradisional, hingga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik lagu. Misalnya,

lagu-lagu daerah dapat digunakan untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia dan memperkuat rasa kebanggaan akan warisan budaya. Lebih jauh lagi, penggunaan lagu dalam pembelajaran SBdP dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti keterampilan mendengarkan, keterampilan bahasa, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui analisis lirik lagu, siswa dapat belajar menginterpretasikan makna, memahami konteks budaya, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. IPA berfokus pada pemahaman tentang alam semesta dan segala isinya, termasuk fenomena alam, makhluk hidup, serta prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang mengatur alam. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah pada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menjelaskan fenomena alam secara logis dan sistematis. Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran IPA mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari, seperti sifat dan perubahan benda, energi, gaya, ekosistem, dan tata surya. Dengan mempelajari IPA, siswa diajak untuk mengamati, mengidentifikasi, dan memahami berbagai fenomena alam serta proses-proses yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bijak.

Pentingnya mata pelajaran IPA tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan ilmiah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang positif terhadap alam dan lingkungan. Selain itu, pembelajaran IPA juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat terhadap sains dan teknologi, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan karir di masa depan. Dengan demikian, mata pelajaran IPA memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era modern. Melalui pembelajaran IPA, siswa tidak hanya memahami dunia di sekitar mereka, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah yang kritis dan kreatif, yang sangat

penting untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SBdP dan IPA Kelas VI SDN Golok, penulis membuat suatu inovasi pembelajaran berupa lagu ciptaan sendiri berjudul "Mengenal Tata Surya". Lagu tersebut dibuat sebagai inovasi media pembelajaran pada materi pengenalan tangga nada diatonis pada mata pelajaran SBdP dan pengenalan tata surya pada mata pelajaran IPA dengan harapan siswa mampu dengan mudah memahami materi tersebut dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode studi kasus (*case study research*). Menurut Sugiyono (2016) penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan

berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Penelitian dilakukan di SDN Golok, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Waktu yang diperlukan oleh penulis untuk melakukan penelitian pada bulan Mei 2024 dengan obyek 16 siswa Kelas VI. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan metode tes. Penulis membuat tes soal evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi tangga nada diatonis pada mata pelajaran SBdP dan materi tata surya pada mata pelajaran IPA. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, bakat yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok (Indrawan dan Yaniawati, 2017).

Kemudian teknik selanjutnya menggunakan dokumentasi, sesuai

pernyataan Indrawan & Yaniawati (2017) yang mengatakan bahwa dokumentasi merupakan data yang berisi tentang informasi penelitian yang bisa berupa buku, majalah, notulen, foto, dan lain-lain.

C. Hasil Pembahasan dan Penelitian

a) Hasil Pembahasan

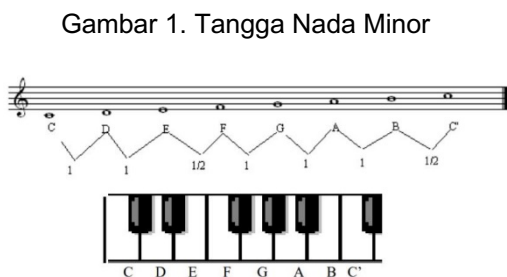
a) Tangga Nada Diatonis

Menurut gramedia.com Tangga nada adalah susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada. Mulai dari nada dasar sampai dengan nada oktaf, yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, do. Namun, ada pula yang menyebut bahwa tangga nada merupakan susunan dari sebuah nada yang dirangkai dengan menggunakan rumus interval dari nada tertentu.

Salah satu jenis tangga nada yaitu tangga nada diatonis. Tangga nada yang satu ini merupakan tangga nada yang memiliki tujuh nada yang berbeda di dalam satu oktaf. Tujuh nada tersebut nantinya akan diakhiri dengan satu nada yang berulang. Kemudian, jarak antara not maupun nada diatonis adalah satu dan setengah. Salah satu contoh dari tangga nada diatonis adalah C mayor. Dimana nada ini dimulai dari do

diteruskan dengan A minor yang dimulai dari La. Tangga nada diatonis dibagi lagi menjadi dua jenis. Pertama adalah tangga nada mayor. Kedua adalah tangga nada minor.

Tangga nada diatonis mayor merupakan salah satu tangga nada yang umum digunakan pada sebuah musik. Jarak antara nada atau not pada diatonis mayor adalah 1-1-½-1-1-1-½. Nah, contoh dari tangga nada diatonis mayor yaitu C mayor. Tangga nada ini terdiri dari do, re, mi, fa, so, la, si, do.



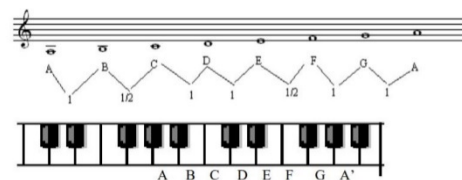
Gambar 1. Tangga Nada Mayor

Jika nada ini dimainkan, umumnya diatonis mayor akan memiliki nuansa musik yang ceria dan juga menyenangkan.

Jika diatonis mayor merupakan tangga nada yang bernuansa ceria, berbeda dengan tangga nada diatonis minor. Tangga nada ini justru memiliki nuansa musik yang melankolis dan cenderung sedih. Nada ini memiliki jarak antara nada yaitu 1-½-1-1-½-1-

1. Sedangkan untuk contoh tangga nada ini yaitu A minor. Nada tersebut terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, la.

Gambar 2. Tangga Nada Minor



Menurut sumber yang diambil dari halaman cnn.Indonesia Contoh lagu dengan nada diatonis mayor, adalah sebagai berikut:

Lagu nasional:

- Hari Merdeka, ciptaan Husein Mutahar
- Garuda Pancasila, ciptaan Prohar Sudharnoto
- Indonesia Raya, ciptaan Indonesia Raya
- Berkibarlah Benderaku, ciptaan Ibu Sud
- Maju Tak Gentar, ciptaan Cornel Simanjuntak
- Bangun Pemuda Pemuda, ciptaan Alfred Simanjuntak
- Halo-Halo Bandung, ciptaan Ismail Marzuki

Lagu anak:

- Balonku, ciptaan AT Mahmud
- Naik Delman, ciptaan Ibu Sud
- Lihat Kebunku, ciptaan Ibu Sud

- Heli (Aku Punya Anjing Kecil), ciptaan Nomo Kuswoyo
- Potong Bebek Angsa, ciptaan Soerjono atau Pak Kasur
- Pelangi-Pelangi, ciptaan A.T. Mahmud
- Anak Kambing Saya
- Di Sini Senang di Sana Senang

Lagu tersebut di atas bersifat riang dan semangat.

Contoh lagu dengan nada diatonis minor

Lagu nasional:

- Syukur, ciptaan Husein Mutahar
- Bagimu Negeri, ciptaan Kusbini
- Tanah Airku, ciptaan Ibu Sud
- Gugur Bunga, ciptaan Ismail Marzuki
- Mengheningkan Cipta, ciptaan Truno Prawit
- Indonesia Pusaka, ciptaan Ismail Marzuki
- Hymne Guru, ciptaan Sartono

Lagu anak:

- Bintang Kejora, ciptaan A.T. Mahmud
- Ambilkan Bulan, ciptaan A.T. Mahmud
- Kelinciku, ciptaan Daljono
- Kasih Ibu, ciptaan SM. Muchtar
- Kucingku, ciptaan Soerjono atau Pak Kasur

- Desaku, ciptaan L. Manik
 - Ambilkan Bulan Bu, ciptaan A.T. Mahmud
 - Burung Kakak Tua, ciptaan R. C. Hardjosubroto
 - Bintang Kecil, ciptaan Daljono
- Irama lagu di atas menimbulkan kesan syahdu dan melankolis.

b) Tata Surya

Menurut sumber yang diambil dari halaman Wikipedia, Tata surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yang disebut Matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan buah planet yang sudah diketahui dengan orbit berbentuk elips, lima planet kerdil/katai, 290 satelit alami yang telah diidentifikasi, dan jutaan benda langit (meteor, asteroid, komet) lainnya. Tata Surya terbagi menjadi Matahari, empat planet bagian dalam, sabuk asteroid, empat planet bagian luar, dan di bagian terluar adalah Sabuk Kuiper dan piringan tersebar. Awan Oort diperkirakan terletak di daerah terjauh yang berjarak sekitar seribu kali di luar bagian yang terluar.

Berdasarkan jaraknya dari Matahari, kedelapan planet Tata

Surya ialah Merkurius (57,9 juta km), Venus (108 juta km), Bumi (150 juta km), Mars (228 juta km), Jupiter (779 juta km), Saturnus (1.430 juta km), Uranus (2.880 juta km), dan Neptunus (4.500 juta km). Keempat planet terdalam, yaitu Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars adalah planet kebumihan yang terdiri atas batuan dan logam. Sementara itu, keempat planet terluar adalah planet raksasa yang jauh lebih besar dari planet kebumihan. Dua planet terbesar, yaitu Jupiter dan Saturnus adalah planet raksasa gas yang sebagian besar terdiri atas hidrogen dan helium. Dua planet lainnya, Uranus dan Neptunus, adalah planet raksasa es yang terdiri atas senyawa dengan titik leleh lebih tinggi dari hidrogen dan helium, disebut senyawa volatil seperti air, amonia, dan metana.

Menurut sumber yang diambil dari halaman Gramedia.com, Menurut Teori Planetesimal oleh Ahli Geologi Thomas C. Chamberlin (1843-1928) dan Astronom Forest R. Moulton (1872-1952) tata surya terbentuk karena adanya benda langit lain yang lewat cukup dekat dengan matahari pada saat awal pembentukan matahari. Akibat dari kedekatan benda langit tersebut dengan

matahari mengakibatkan adanya tonjolan pada permukaan matahari. Dengan adanya bantuan bintang yang dekat dengan matahari akan memberikan efek gravitasi sehingga terbentuknya dua lengan spiral yang memanjang pada matahari. Setelah itu sebagian besar materi akan tertarik kembali, dan sebagian benda langit lainnya akan tetap di orbit akan mendingin dan memadat dan akan menjadi benda-benda berukuran kecil yang disebut dengan planetesimal. Beberapa benda planet lainnya yang berukuran besar disebut dengan proto planet. Dan objek-objek tersebut akan bertabrakan dari waktu ke waktu dan akan membentuk bulan dan planet dan sisa dari materi lainnya menjadi komet dan asteroid.

Planet adalah anggota benda-benda langit yang memiliki beberapa variasi dengan bentuk dan ukuran tertentu pada planet. Planet terbagi menjadi 7 yaitu merkurius, venus, bumi, mars, jupiter, saturnus, uranus, neptunus yang memiliki variasi dengan bentuk ukuran tertentu pada setiap planet. Untuk penjelasan secara detail adalah sebagai berikut:

i. Merkurius

Planet Merkurius merupakan planet yang terdekat dengan matahari

yang memiliki jarak sekitar 58 juta kilometer dari matahari. Planet merkurius ini tidak dapat dilihat hanya dengan kasat mata. Merkurius biasa bisa di lihat ketika disaat waktu fajar dan waktu senja. Merkurius adalah planet yang terkecil diantara planet yang lainnya. Merkurius hanya memiliki 4.862 km, pada permukaan merkurius memberikan energi yang panas dan kering. Merkurius akan bergerak mengelilingi matahari 1 kali putaran membutuhkan waktu 88 hari dan akan berotasi dengan periode rotasi 59 hari karena merkurius tidak memiliki satelit. Merkurius melakukan gravitasi pada permukaan bumi sekitar sepertiga gravitasi.

ii. Venus

Planet selanjutnya adalah Venus. Kamu pernah dengar 'bintang kejora'? Itu merupakan salah satu julukan dari planet Venus. Planet ini biasa terlihat dari Bumi pada sore hari lho, guys. Terlihat seperti bintang, tapi tidak kerlap-kerlip. Namun, atmosfer planet Venus ini beracun, diisi dengan karbon dioksida dan diselimuti awan tebal berwarna kuning yang mengandung asam sulfat. Awan tersebut membuat panas terperangkap di dalamnya, hal inilah yang menyebabkan efek rumah kaca

berlebih. Itulah mengapa meskipun Merkurius merupakan planet terdekat dengan Matahari, namun Venus yang memiliki suhu paling panas di antara planet lainnya.

iii. Bumi

Bumi adalah salah satu planet yang tidak memiliki ukuran terbesar, karena yang kita tempati adalah bumi sehingga kita menganggap bumi adalah planet terbesar dengan adanya jumlah penduduk yang tak terhitung. Pada bumi ini ada atmosfer yang melindungi dan campuran bahan kimia organik yang tepat untuk melindungi pada lapisan matahari. Sehingga planet ini merupakan satu-satunya planet dalam anggota tata surya yang dapat mendukung adanya kehidupan dan bumi termasuk planet ketiga dalam urutan sistem tata surya. Bumi adalah planet yang paling dinamis yang dapat mendaur ulang dirinya sendiri dengan suhu dan tekanan permukaan bumi memungkinkan adanya air dan bisa dijadikan dalam bentuk cair, padat atau gas. Bumi memiliki diameter sekitar 12.700 km dan akan berevolusi 365,25 hari serta rotasi nya dalam waktu 24 jam. Dan bumi hanya memiliki satu satelit yaitu bulan.

iv. Mars

Mars dijuluki sebagai 'planet merah', Mars merupakan planet di urutan keempat dalam tata surya. Mars memiliki atmosfer yang sangat tipis, dingin, berdebu, padang pasir atau gurun. Planet Mars juga terkenal dengan gunung berapinya yang besar dan lembah yang dalam. Bahkan planet ini merupakan yang paling sering terjadi badai angin dibandingkan dengan planet lainnya. Ini dia ciri-ciri planet Mars diantaranya dijuluki sebagai 'planet merah', Memiliki permukaan yang berwarna kemerah-merahan, karena berasal dari oksida besi, Komposisi atmosfernya diantaranya karbon dioksida, nitrogen, argon, oksigen, dan uap air. Jarak antara planet Mars dengan Matahari sekitar 228 juta km (142 juta mil). Planet Mars memiliki dua satelit, yaitu Phobos dan Deimos. Mars tidak memiliki cincin. Suhu planet Mars antara -113 sampai 0°C.

v. Jupiter

Jupiter adalah planet kelima dalam urutan anggota tata surya. Jupiter merupakan planet yang terbesar diantara planet yang lainnya. Jupiter memiliki garis tengah pada permukaannya sekitar 142.860 km dan mempunyai volume sekitar 1.300 kali dari volume bumi. Dengan letak

jupiter lebih jauh dari planet yang lainnya, namun jupiter mudah dilihat dengan kasat mata karena ukurannya yang sangat besar dan memantulkan lebih dari 70% cahaya matahari yang diterimanya. Jupiter memiliki gas yang berwarna merah yang akan berputar mengelilingi tengah-tengah planet jupiter yang akan membentuk ikat pinggang merah raksasa yang kemudian menghasilkan badai besar di permukaan jupiter. Untuk rotasi nya jupiter melewati masa rotasi selama 9,8 jam yang sekitar 2,5 kali lebih cepat dibandingkan dengan bumi serta dengan revolusi nya sekitar 12 tahun.

vi. Saturnus

Saturnus adalah planet yang keenam dalam urutan anggota tata surya. Saturnus merupakan planet yang tercantik diantara planet lainnya karena saturnus memiliki cincin yang mengelilingi planet karena ukuran cincinnya lebih besar dibandingkan dengan planet yang lainnya. Karena pada saturnus terdapat banyak cincin-cincin kecil yang berjumlah sampai ratusan. Cincin-cincin kecil yang ada di planet saturnus ini tersusun dari gas beku dan butiran-butiran debu yang menurut para peneliti merupakan peninggalan dari satelit yang lebih

dulu yang sudah hancur karena benturan dengan planet-planet yang lainnya.

vii. Uranus

Uranus adalah planet yang ke tujuh dalam urutan anggota tata surya. Pada planet uranus ini sangat berbeda dengan planet lainnya karena salah satu kutub dari planet uranus ini menghadap ke matahari dan berotasi pada sumbu yang sebidang dengan bidang edarnya yang mengelilingi matahari. Uranus sebagai planet yang pertama kali ditemukan dengan menggunakan teleskop. Meskipun planet ini berada pada urutan ketujuh di dalam tata surya, namun Uranus adalah planet yang paling dingin di antara planet lainnya. Planet ini memiliki ukuran 4 kali Bumi. Berikut ciri-ciri dari planet Uranus diantaranya Planet dengan suhu terendah, yaitu - 224°C. Memiliki satelit sebanyak 27 buah. Diameter planetnya sebesar 50.724 km. Berwarna biru muda. Memiliki cincin redup vertikal. Berputar pada poros sejajar orbitnya. Atmosfernya terdiri dari metana, inti padat metana beku. Jarak Uranus ke Matahari sejauh 1,8 miliar mil (2,9 miliar km. Uranus membutuhkan 17 jam Bumi untuk berotasi pada

porosnya, dan membutuhkan 84 tahun Bumi untuk mengorbit Matahari.

viii. Neptunus

Neptunus adalah planet yang ke delapan dalam urutan anggota tata surya. Neptunus adalah planet yang memiliki angin yang badai sehingga disebut dengan planet yang paling berangin dalam tata surya. Sehingga bisa saja ada badai yang sangat besar yang timbulnya dari planet ini. Planet ini memiliki ukuran jarak dari matahari yaitu sebesar 4-500 jt km. Untuk massa 16 jam. revolusi pada planet ini membutuhkan waktu selama 165 tahun serta yang dibutuhkan untuk rotasinya adalah 16 jam. Planet neptunus ini memiliki kesamaan dengan uranus memiliki atmosfer yang terdiri dari helium dan hidrogen serta memiliki gas metana yang sama dengan planet neptunus. Pada planet neptunus ini juga berbeda dengan lainnya, planet ini tidak memiliki batasan-batasan antara lapisan-lapisannya.

c) Lagu Mengenal Tata Surya

Lagu berjudul Mengenal Tata Surya merupakan lagu ciptaan penulis yang didedikasikan sebagai inovasi media pembelajaran SBdP dan IPA Kelas VI SDN Golok. Lagu ini tercatat

secara resmi di Kementerian Hukum dan HAM RI dengan nomor pencatatan 000608888. Lagu ini berdurasi 3 menit yang berisikan tentang edukasi tata surya dengan menggunakan tangga nada diatonis mayor karena bersifat riang dan semangat. Lagu ini juga dapat diakses di Digital Streaming Platform seperti halnya Youtube, Spotify, Apple Music, TikTok Music dll agar dapat dengan mudah diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun.

d) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada semua siswa diperoleh hasil bahwa siswa mampu dengan mudah memahami tentang tangga nada diatonis pada mata pelajaran SBdP dan urutan, nama-nama planet beserta julukannya dalam tata surya pada mata pelajaran IPA. Siswa sangat antusias untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan karena lagu Mengenal Tata Surya merupakan lagu yang baru didengarkan oleh siswa dan lagu tersebut juga diciptakan oleh penulis. Bahkan, lagu tersebut juga menjadi sarana edukasi bagi siswa untuk mengenal lebih jauh tentang tata surya. Siswa juga mampu

membedakan tangga nada diatonis mayor maupun minor dilengkapi dengan ciri-cirinya.

Selanjutnya, dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran penulis membuat tes soal evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi tangga nada diatonis dan urutan, nama-nama planet beserta julukannya dalam tata surya. Hasil tes evaluasi siswa kelas VI SDN Golok memperoleh hasil yang memuaskan. Semua siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai hasil tes evaluasi mata Pelajaran SBdP adalah 84, sedangkan rata-rata nilai hasil tes evaluasi mata Pelajaran IPA adalah 85. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan menggunakan contoh lagu secara langsung sebagai inovasi media pembelajaran mengenal tangga nada diatonis dan urutan, nama-nama planet beserta julukannya dalam tata surya merupakan metode yang sangat tepat untuk dilakukan.

Dalam rangka untuk memperkuat pembahasan topik ini, penulis melakukan kegiatan dokumentasi terhadap tes dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi

dalam hal ini berbentuk lembar jawaban dari siswa, rekaman hasil wawancara dan foto dokumentasi yang berisi tentang informasi penelitian.

E. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Golok mampu dengan mudah memahami materi pembelajaran tentang tangga nada diatonis pada mata pelajaran SBdP dan urutan, nama-nama planet beserta julukannya dalam tata surya pada mata pelajaran IPA yang dapat dibuktikan dengan perolehan nilai dari hasil tes evaluasi yang telah dilakukan. Siswa juga sangat antusias dalam memahami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Inovasi media pembelajaran sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran saat ini. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif mampu membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif, dan merangsang kreativitas dan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, Rully. Poppy Yaniawati. (2017). *Metodolgi PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung. PT Refika Aditama.
- M. Ramli. (2015). *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Kalimantan vol.13 no.23 (2015): h.133. http://idr.iaian.antasari.ac.id/4625/1/M%20Ramli_Media%20Pembelajaran.pdf. diakses 4 Juni 2024
- Ridwan A, Dasuki. A dan Kurnia. D. (2017). *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. diakses 4 Juni 2024.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_Surya
<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221102160649-569-868626/mengenal-tangga-nada-diatonis-jenis-ciri-ciri-dan-contoh>
<https://www.gramedia.com/literasi/tangga-nada/>

<https://www.gamedia.com/literasi/sistem-tata-surya/>